

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "perception" atau bahasa Latin "perceptio/percipere" yang artinya "Menerima atau Mengambil". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).¹

Menurut ilmu psikologi persepsi merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Meskipun alat yang digunakan untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu yang ada, namun penafsirannya akan berbeda. Karena itu apa yang kita persepsi pada suatu waktu tidak hanya tergantung pada stimulusnya tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus tersebut, seperti pengalaman-pengalaman sensoris terdahulu, perasaan individu pada saat itu, sikap, ataupun tujuan dari individu tersebut.²

Menurut Siegel dan Marconi mengartikan persepsi sebagai keadaan bagaimana seseorang menginterpretasikan kejadian, objek, dan orang. Seseorang akan bertindak dengan dasar persepsi mereka tanpa memperhatikan apakah persepsi tersebut tepat atau tidak tepat mencerminkan realita yang ada.³

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 9.

³ Elisa Ariyanti, " *pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat*

Menurut Stanto sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho : “Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kitapertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangasangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa, dan lain-lain)”⁴.

Persepsi yang dihasilkan oleh seorang individu akan bersifat subjektif dan situasional. Hal ini dikarenakan persepsi tentang suatu objek akan bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu. Sehingga suatu persepsi akan terbentuk bukan dikarenakan jenis atau bentuk stimulinya, tetapi karakter dari orang yang menerima stimuli tersebut.⁵

Persepsi merupakan proses dimana individu-individu memperoleh anggapananggapan sebagai hasil interpretasi dari objek yang diamatinya secara selektif. Persepsi merupakan dinamika respon yang terjadi dalam diri seseorang ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indra, dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, emosional, serta aspek kepribadian. Dari sini individu akan menentukan persepsi apakah suatu objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya.

Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah keadaan dimana seorang individu dapat melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, dan manusia serta dapat menginterpretasikan sesuatu berdasarkan ransangan yang

dan pemerintah”. (Tesis Program Strata 2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponegoro, Semarang, 2005). 33.

⁴ Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen : Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta : Prenada Media Grup. 2013). 91

⁵ Akmal Sulistomo, “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), 8-9

diterima oleh stimulus setiap individu dengan dipengaruhi juga oleh pengalaman masa lalu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.⁶ Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) *Personal Effect*, dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar. Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.
- 2) *Cultural Effect*, Gifford memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

⁶ Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi (Edisi 16)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 174.

3) *Physical Effect*, kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.⁷ Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karna itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda. Selanjutnya menurut Lubis, dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:⁸

a) Faktor pada pemersepsi:

- 1) Sikap
- 2) Motif
- 3) Kepentingan
- 4) Pengalaman
- 5) Pengharapan

b) Faktor dalam situasi

- 1) Waktu
- 2) Keadaan/tempat kerja
- 3) Keadaan sosial

⁷ Elisa Ariyanti, “ *pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah*”. (Tesis Program Strata 2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, Semarang, 2005).

⁸ Arsyad Lubis, et. al. “ *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (di Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi)*”. Jurnal Ilmiah Sosiologi-Ekonomi Bisnis, Vol. 17 no.1(Januari 2014), 47–55.

- c) Faktor pada target
 - 1) Hal baru
 - 2) Gerakan
 - 3) Bunyi
 - 4) Ukuran
 - 5) Latar belakang
 - 6) Kedekatan

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi, yaitu :⁹

1) Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

2) Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing masing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik.¹⁰

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum, cet ke-19*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 102

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum, cet ke-19*, 104.

d. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

- 2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

- 3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma

yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.¹¹

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

2. Sistem Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹²

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web, dimana setiap mata kuliah menyajikan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.¹³

¹¹ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (Februari 2015), 196-197

¹² Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*)". *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol.6 No. 02(Tahun 2020), 216

¹³ Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran *Daring* (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 5.

Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran daring, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu. Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.¹⁴ Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.¹⁵

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.¹⁶

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka

¹⁴ Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, 4.

¹⁵ Wahyu Aji, Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020), 56..

¹⁶ Dinda Indah Mawaddah, “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika”. (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020), 9.

untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Sistem pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.¹⁷

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pengembangan pembelajaran daring sebaiknya dilaksanakan secara sistematis dan metodik sehingga memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan dengan teknologi dan standar yang digunakan dan pengembangan teknologinya.¹⁸

Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Untuk menjalankan pembelajaran daring diperlukan aplikasi sistem pembelajaran daring, pada bagian ini diperlukan standar proses yang harus dipenuhi oleh sistem pembelajaran daring untuk dapat mengoperasikan pembelajaran daring. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *e-learning*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *zoom* maupun melalui *WhatsApp Group*.

Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan

¹⁷ Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBAa , Yenny Ertika SE.,M.Sib dan Chairiyaton SE.,M.Sic, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2020), h. 38

¹⁸ Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, 9.

sumber belajar yang variatif pada saat terjadi pandemik covid-19 seperti saat ini.¹⁹

Karakteristik atau ciri-ciri Pembelajaran Daring maupun E-Learning. Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:²⁰

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing, chats rooms, atau discussion forums*,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi mengatakan bahwa karaktersitik dalam pembelajaran elearning antara lain:²¹

- a. *Interactivity* (interaktivitas),
- b. *Independency* (kemandirian),
- c. *Accessibility* (aksesibilitas),
- d. *Enrichment* (pengayaan).

Menurut tren yang berkembang, Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

- a. Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata kuliah

¹⁹ Dinda Indah Mawaddah, “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika”, 9.

²⁰ Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Journal of Information Technology, 01, 2019, 154.

²¹ Herayanti, & Fuadunnazmi, & H. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2017, 211.

atau pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran daring adalah Pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web.

c. Terbuka

Sistem Pembelajaran daring adalah bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar beakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batas usia.²²

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan

²² Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015), 5.

teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelesan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

3. Karakteristik Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian yang pertama sebagai proses penanaman suatu ajaran agama Islam dan yang kedua sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.²³

Pembelajaran PAI berupaya membangkitkan minat mahasiswa agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya. Khusus untuk PAI di perguruan

²³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

tinggi hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah dan harfiah.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, diantaranya yaitu Berpusat pada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan cara belajar (*learning style*). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan mereka sebagai subjek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.

Prinsip dasar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.

Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya mahasiswa yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Berdasarkan pengalaman di lapangan, hasil pembelajaran di Perguruan Tinggi masih menunjukkan sejumlah kelemahan. Kelemahan pembelajaran PAI selama ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi peserta didik agar memiliki hasil belajar yang luas dan lengkap. Keseluruhan tujuan dan karakteristik yang berkenaan dengan PAI di Perguruan Tinggi menjadi sekedar pemindahan konsep yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi siswa, tidak jarang pembelajaran PAI bahkan dilaksanakan dalam bentuk latihan-latihan penyelesaian soal-soal tes, semata-mata dalam rangka mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar merupakan prestasi mahasiswa dan kesuksesan dosen dalam mengelola pembelajaran.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 (*coronavirus disease 19*) adalah penyakit yang disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan system pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Menurut Sunitha et al (2020) Covid -19 yang sedang berlangsung adalah pandemi berkelanjutan yang dimulai pada Desember 2019 di Wuhan, Cina dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020.

Virus ini menyebar di antara orang-orang dengan cara yang sama influenza menggunakan tetes respirasional yang disebabkan karena bersin dan batuk (WHO, 2020). Biasanya dibutuhkan 2 hingga 5 hari untuk menunjukkan gejala setelah terpapar virus tetapi juga dapat memakan waktu hingga 14 hari (WHO, 2020). Gejala umum adalah demam, masalah pernapasan dan batuk (WHO, 2020). Kasus-kasus yang lebih rumit dapat berupa gejala-gejala seperti sindrom tekanan pernapasan parah dan pneumonia. Saat ini, tidak ada antibiotik atau vaksin khusus untuk mengobatinya,

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), 6.

tetapi para peneliti sedang mengusahakannya. Upaya difokuskan pada menyembuhkan gejala dan pengobatan terkait diberikan kepada pasien. Tindakan pencegahan berikut disarankan: cuci tangan sesering mungkin, jaga jarak fisik dari orang, tutup mulut selama batuk, isolasi sendiri untuk orang yang diduga atau mengunjungi negara yang terinfeksi atau melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi.²⁵

Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang disebut sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya. Menurut *WHO Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.²⁶

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain.

Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu

²⁵ Setyorini, "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?". *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Vol. 01 No. 01(Juni 2020), 96.

²⁶ Nailul Mona, " Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 2 no.2(Tahun 2020), 117–125.

6 bulan, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang dan hingga kini kasus penyebarannya masih terus bertambah sampai mencapai angka 37.109.851 orang terkonfirmasi positif dan 1.070.355 angka kematian.²⁷

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.²⁸

Menurut Hongyue dan Rajib, dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan.

Dampak pada Pendidikan Pemerintah telah menutup sementara semua sekolah, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Lebih dari tiga belas negara telah menutup sementara semua sekolah mereka yang telah mempengaruhi siswa dari hampir semua kelas. Selain itu, sembilan negara termasuk India telah menutup sekolah mereka di tingkat lokal untuk mencegah Covid-19, yang telah mempengaruhi lebih dari 85 juta anak-anak (Berita PBB, 2020).²⁹

Meskipun sekolah-sekolah ditutup sementara, bahkan saat itu membawa ekonomi yang besar dan biaya sosial. UNESCO telah merekomendasikan program pembelajaran

²⁷ <https://Covid19.who.int/> diakses pada tanggal 07 Juni 2021.

²⁸ Zahrotunni"mah, "Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar"i* Vol. 7 No. 3 (2020), 248

²⁹ Setyorini, "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?", 96.

jarak jauh dan platform pendidikan online lainnya sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau siswa dan gangguan pendidikan dapat dikurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan karena Covid –19 (UNESCO, 2020) Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip social distancing pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran.

Penerapan *social distancing* pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia. Pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional beralih ke pembelajaran daring. Dengan menggunakan teknologi yang telah berubah menjadi fasilitas kerja utama yang berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Marthadian Eka S dengan judul “Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Jawa Timur”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling (secara acak). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis kesesuaian model dan uji t.

³⁰ Ely Satiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”. Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi, Vol. 1 No. 1 (Juni 2020), 22

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang ditarik dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh valid dan faktor- faktor yang digunakan memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada kualitas pendidikan.³¹

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif sedang penelitian yang terdahulu adalah kuantitatif. Tujuan penelitian terdahulu hanya satu yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan e-learning dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, sedangkan tujuan penelitian peneliti ada tiga yaitu pertama Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran daring. Kedua untuk mengetahui dampak positif dan negative pembelajaran daring menurut mahasiswa. Ketiga untuk mengetahui upaya Dosen dalam mendampingi mahasiswa PAI dalam belajar daring.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arlie Arlando dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Penelitian Peserta Didik Kelas VIIA Semester Genap MTs NU Wahid Hasyim Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020)”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTS NU Wahid Hasyim Talang tahun pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive

³¹ Ratih Marthadian Eka S, “*Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*”. (Skripsi Program Strata I Akuntansi fakultas ekonomi Universitas Pembangunan nasional, 2011)

³² Ratih Marthadian Eka S, “*Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*”. (Skripsi Program Strata I Akuntansi fakultas ekonomi Universitas Pembangunan nasional, 2011)

sampling. Sampel yang diambil sebanyak satu kelas yaitu kelas VIIA sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji proporsi dan uji t satu sampel dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Nilai prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Daring melalui media WhatsApp Group mencapai KKM 50%. 2. Prestasi belajar sesudah menggunakan model pembelajaran daring melalui media WhatsApp Group rata-ratanya di atas KKM. 3. Hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran daring melalui media WhatsApp Group lebih baik dari hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran daring melalui media WhatsApp Group.³³

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif sedang penelitian yang erdahulu adalah kuantitatif. Tujuan penelitian terdahulu ada tiga yaitu pertama untuk mengetahui nilai prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran daring melalui WhatsApp Group dapat mencapai KKM 50%. Kedua untuk mengetahui prestasi belajar sesudah menggunakan model pembelajaran daring melalui media WhatsApp Group rata-ratanya di atas KKM. Ketiga untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran daring melalui media WhatsApp Group. Sedangkan tujuan penelitian peneliti yaitu pertama Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran daring. Kedua untuk mengetahui dampak positif dan negative pembelajaran daring menurut mahasiswa. Ketiga untuk mengetahui upaya

³³ Muhammad Arlie Arlando, "*Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa*

Pandemik Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Penelitian Peserta Didik Kelas VIIa Semester Genap MTs Nu Wahid Hasyim Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020)". (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

Dosen dalam mendampingi mahasiswa PAI dalam belajar daring³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rois Abdullatif dengan judul “Persepsi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Implementasi Model Pembelajaran E-Leraning Berbasis Moodle Learning Management System (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Konsentarasasi Otomotif FPTK UPI)”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dari seluruh mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin konsentrasi otomotif FPTK UPI sejumlah 74 orang responden. Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Tentang Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle LMS Termaksud Kedalam Kategori Sangat Positif Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle LMS Temaksud Kedalam Kategori Sedang.³⁵

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring. **Perbedaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif sedang penelitian yang erdahulu adalah kuantitatif. Tujuan penelitian terdahulu ada satu yaitu untuk menganalisis persepsi dan motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin konsentrasi otomotif setelah menggunakan model

³⁴ Muhammad Arlie Arlando, “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa

Pandemik Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Penelitian Peserta Didik Kelas VIIa Semester Genap MTs Nu Wahid Hasyim Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020)”. (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

³⁵ Rois Abdullatif, “Persepsi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Implementasi Model

Pembelajaran E-Leraning Berbasis Moodle Learning Management System (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Konsentarasasi Otomotif FPTK UPI)”. (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

pembelajaran e-learning berbasis LMS yang dimuat pada situs web. Sedangkan tujuan penelitian peneliti ada tiga yaitu pertama Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran daring. Kedua untuk mengetahui dampak positif dan negative pembelajaran daring menurut mahasiswa. Ketiga untuk mengetahui upaya Dosen dalam mendampingi mahasiswa PAI dalam belajar daring.³⁶

C. Kerangka Berfikir

Persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh panca indera manusia secara sadar dan dimengerti oleh setiap individu, maka disitulah akan terjadi penafsiran pengalaman dari suatu peristiwa. Proses terjadinya persepsi dapat melalui alat panca indera manusia yang meliputi indera pengelihatn, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium. Persepsi memiliki sifat subjektif karena tergantung pada kemampuan dari masing-masing setiap individu.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang memiliki tujuan sama dengan pendidikan, dimana dilakukan melalui suatu aktivitas jasmani yang mengajarkan siswa untuk hidup bersih dan sehat. Pendidikan pendidikan Agama Islam pada umumnya dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis. Adanya pendidikan jasmani dapat membuat siswa tumbuh dan berkembang dengan baik yang berasal dari segi mental, sosial dan emosional agar dapat berjalan secara seimbang.

Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring akan menimbulkan beberapa persepsi kepada siswa karena hal ini tidak berjalan seperti biasanya sebelum adanya pandemi

³⁶ Rois Abdullatif, “*Persepsi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Implementasi Model*

Pembelajaran E-Leraning Berbasis Moodle Learning Management System (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Konsentaras Otomotif FPTK UPI)”. (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

covid-19. Pembelajaran mata kuliah hadist tarbawi yang biasanya dilakukan dilapangan terbuka kini hanya dilakukan secara daring, dengan hal tersebut maka banyak siswa yang memiliki persepsi berbeda-beda dengan adanya pembelajaran daring saat ini.

Proses pembelajaran mata kuliah hadist tarbawi yang dilakukan secara daring pada masa pandemi covid-19 akan berjalan sesuai dengan tujuan, apabila terdapat persepsi yang baik dari semua mahasiswa dan mahasiswa mau berkerjasama dengan baik oleh Dosen. Persepsi mahasiswa akan sangat berarti, karena akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran mata kuliah hadist tarbawi pada masa pandemi covid-19 di tahun 2021. Hal tersebut akan menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pai Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus)”. Adapun untuk lebih jelasnya, paradigma pada penelitian ini akan dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

